



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Kimia Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping Pada Siswa Kelas XI IPA 1 MAN 2 Kota Padang

Betty Revita

MAN 2 Kota Padang

Email: bettyrevita@gmail.com

Abstrak

Mind mapping merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang digunakan melatih kemampuan menyajikan isi (content) materi dengan pemetaan pikiran (mind mapping). Berdasarkan hasil belajar siswa Kelas XI IPA 1 MAN 2 Kota Padang dalam mata pelajaran kimia ditemukan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran kimia masih sangat rendah. Rata-rata hasil belajar siswa masih berada di bawah KKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mendapatkan informasi tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran kimia melalui *Model pembelajaran Mind Mapping* di Kelas XI IPA 1 MAN 2 Kota Padang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat kali pertemuan. Subjek penelitian terdiri dari 40 orang peserta didik Kelas XI IPA 1 MAN 2 Kota Padang. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan ulangan harian. Data dianalisis dengan menggunakan persentase. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa *Model pembelajaran Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran kimia di kelas XI IPA 1 MAN 2 Kota Padang. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 74,14 (Cukup) meningkat menjadi 80,31 (Baik) dengan peningkatan sebesar 6,17.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Kimia, *Model pembelajaran Mind Mapping*

Abstract

Mind mapping is a form of learning that is used to train the ability to present content material with mind mapping. Based on the learning outcomes of Class XI IPA 1 MAN 2 Padang City in chemistry subjects it was found that student learning outcomes in chemistry subjects were still very low. The average student learning outcomes are still below the KKM. The purpose of this study was to describe and obtain information about efforts to improve student learning outcomes in chemistry through the Mind Mapping learning model in Class XI IPA 1 MAN 2 Padang City. This research is a classroom action research. The research procedure in this study includes planning, action, observation and reflection. This study consisted of two cycles with four meetings. The research subjects consisted of 40 students of Class XI IPA 1 MAN 2 Padang City. Research data was collected using

observation sheets and daily tests. Data were analyzed using percentages. Based on the results of the research and discussion that have been put forward, it can be concluded that the Mind Mapping learning model can improve student learning outcomes in chemistry subjects in class XI IPA 1 MAN 2 Padang City. Student learning outcomes from cycle I to cycle II increased. Student learning outcomes in cycle I was 74.14 (Enough) increasing to 80.31 (Good) with an increase of 6.17.

Keywords: *Learning Outcomes, Chemistry, Mind Mapping learning model*

PENDAHULUAN

Model pembelajaran merupakan salah satu unsur yang ikut membangun jalinan interaksi dalam peristiwa belajar mengajar di dalam kelas. Tidak hanya itu, metode pembelajaran juga faktor yang berperan penting dalam mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi mengajar, paling tidak memiliki pemahaman dan penerapan berbagai model belajar mengajar serta hubungannya dengan materi ajar, disamping kemampuan profesional lainnya yang menunjang. Meskipun disadari bahwa dalam menentukan model pembelajaran yang dianggap paling tepat adalah sesuatu yang sulit, banyak model pembelajaran yang dapat digunakan, masing-masing punya keunggulan dan kelemahan, tergantung pada tujuan pembelajaran itu sendiri.

Dalam kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk kreatif dalam melaksanakan suatu metode pembelajaran tertentu. Penggunaan variasi model pembelajaran yang tepat dapat menimbulkan suasana yang menyenangkan dikelas, dan juga dapat meningkatkan motivasi belajar, sehingga siswa mau bekerja keras dalam belajar. Dan hasil belajar menjadi lebih meningkat.

Kegiatan belajar dengan menerapkan metode belajar secara berkelompok dipandang sebagai pengalaman belajar yang mengarahkan siswa pada prestasi siswa yang lebih tinggi. Lingkungan belajar dengan interaksi dan proses akan sangat potensial untuk dapat membimbing siswa dalam pengembangan potensi diri. Namun demikian, dalam situasi pembelajaran seperti itu akan bisa berkembang jika guru meningkatkan kemampuannya dalam mengelola kelas.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru harus menjadi mediator dan fasilitator yang baik sehingga proses pembelajaran yang sudah dirancang akan terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, dalam belajar secara berkelompok siswa diarahkan agar mengembangkan sikap-sikap untuk pencapaian akademik yang tinggi, pemahaman yang mendalam terhadap materi yang dipelajari, menerapkan prinsip bahwa belajar itu menyenangkan, pengembangan ketrampilan kepemimpinan, mendorong sikap-sikap yang positif, mendorong kepercayaan diri, pengembangan rasa memiliki dan mendorong saling menghargai satu sama lain.

Perkembangan teknologi tidak akan lepas dari perkembangan dalam kimia. Perkembangan dari kimia tidak mungkin terjadi bila tidak disertai dengan peningkatan mutu pendidikan Kimia, sedangkan selama ini pelajaran kimia dianggap sebagai pelajaran yang sulit. Hal ini dapat dilihat dari Nilai mata pelajaran kimia yang rata-rata masih rendah bila dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Penentu keberhasilan suatu pembelajaran pada dasarnya juga tergantung kepada siswa. Dalam pembelajaran, siswa dituntut untuk memiliki motivasi yang tinggi, aktif dan berpartisipasi dalam setiap proses belajar yang diikuti.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar siswa khususnya pelajaran kimia. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf

intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.

Kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada target penugasan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang, dan itulah yang terjadi di kelas-kelas sekolah kita.

Model pembelajaran kimia yang terdapat dalam buku pelajaran kimia perlu diperkaya dengan model-model lain yang memberi nuansa baru, sehingga dapat meningkatkan kompetensi komunikasi siswa. Selama ini model pembelajaran kurang menantang siswa, terutama gaya belajar yang monoton sehingga tidak memancing kreativitas siswa, masalah yang paling menonjol dikalangan siswa khususnya pelajaran kimia, yang terasa sulit untuk dimengerti yakni menyangkut penguasaan materi kimia tentang konsep-konsep terdapat di dalam ilmu kimia. Kenyataan ini menunjukkan adanya suatu komponen belajar mengajar yang belum mampu memberikan hasil yang memuaskan sesuai dengan pencapaian susunan itu sendiri. Kenyataan di atas mengharuskan pembelajaran kimia dilakukan secara intensif. Namun ada kesan yang berkembang di masyarakat bahwa mata pelajaran kimia merupakan mata pelajaran yang sangat susah dan momok bagi siswa sehingga hasil belajar siswa terhadap pelajaran kimia tergolong rendah. Dalam hal ini dibutuhkan pembenahan serius dalam pembelajaran kimia.

MAN 2 Kota Padang adalah salah satu sekolah yang memiliki siswa yang mempunyai kemampuan yang beragam. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa atau peserta didik untuk memahami pelajaran sehingga pengetahuan yang diperolehnya dapat bertahan lama. Dan salah satu diantaranya adalah model pembelajaran yang memperhatikan keragaman individu siswa yaitu model pembelajaran Model pembelajaran kooperative Mind Mapping . Kondisi seperti di atas, dialami oleh siswa kelas XI IPA 1 MAN 2 Kota Padang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi kimia pada sekolah tersebut diperoleh informasi bahwa hasil belajar kimia siswa di kelas tersebut tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena siswa kurang mampu mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa atau dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, juga dikarenakan penyajian materi kimia yang masih monoton dan membosankan sehingga siswa kurang tertarik belajar kimia. Dalam situasi demikian, siswa menjadi bosan karena tidak adanya dinamika, inovasi, kreativitas, dan siswa belum dilibatkan secara aktif sehingga guru sulit mengembangkan atau meningkatkan pembelajaran agar benar-benar berkualitas. Dengan penerapan Model pembelajaran Mind Mapping diharapkan mampu membantu siswa dalam memahami konsep yang mereka pelajari dan membantu mereka menemukan kaitan antar konsep. Hal ini penting bagi siswa dalam mempelajari bidang studi kimia. Sehingga dengan penerapan Model pembelajaran Mind Mapping diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, serta guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran. Guru hanya akan menjadi fasilitator dan mengontrol aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan Model pembelajaran Mind Mapping , maka diharapkan pelajaran kimia menjadi bidang studi yang disenangi, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kimia siswa. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas, dengan mengacu pada strategi

eksploratori, penulis akan melakukan penelitian dengan judul yaitu, meningkatkan hasil belajar kimia melalui Model pembelajaran Mind Mapping di Kelas XI IPA 1 MAN 2 Kota Padang.

Hasil pengolahan nilai ulangan siswa dalam pembelajaran kimia khususnya di Kelas XI IPA 1 pada semester I tahun ajaran 2022/2023, ditemukan fenomena bahwa hasil pembelajaran kimia khususnya yang berkaitan dengan menganalisis struktur dan sifat senyawa hidrokarbon berdasarkan kekhasan atom karbon dan golongan senyawanya masih rendah. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh oleh siswa masih banyak yang berada di bawah KKM. Berdasarkan pengolahan hasil belajar siswa maka jumlah siswa yang tuntas hanya sedikit.

Hal-hal tersebut menyebabkan siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, serta pembelajaran yang hanya terpusat pada guru, sehingga siswa tidak banyak bertanya ataupun menjawab pertanyaan guru, bahkan suasana pembelajaran dari awal hingga akhir tidak kondusif, keadaan demikian dirasakan oleh guru kimia sebagai kendala di dalam materi menganalisis struktur dan sifat senyawa hidrokarbon berdasarkan kekhasan atom karbon dan golongan senyawanya yang dapat menghambat tujuan pembelajaran kimia.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas yaitu rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia khususnya di dalam materi “menganalisis struktur dan sifat senyawa hidrokarbon berdasarkan kekhasan atom karbon dan golongan senyawanya”, maka peneliti menggunakan salah satu alternatif metode yang dapat menstimulus siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Metode tersebut adalah Model pembelajaran Mind Mapping.

Menurut Suprijono (2012:106) Cara lain untuk menguatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap bahan-bahan yang telah dibacanya adalah metode pembelajaran peta konsep. Hal-hal yang perlu dipersiapkan adalah potongan kartu-kartu yang bertuliskan konsep-konsep utama. Selanjutnya guru membagikan potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada para peserta didik. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba beberapa kali membuat suatu peta yang menggambarkan hubungan antar-konsep. Pastikan peserta didik membuat garis penghubung antar-konsep-konsep tersebut. Di setiap garis penghubung diharapkan peserta didik menulis kata atau kalimat yang menjelaskan hubungan antar konsep. Kalimat-kalimat itu menunjukkan asumsi yang dibangun peserta didik dalam menjelaskan hubungan antar konsep. Kumpulkan hasil pekerjaan peserta didik. Sebagai bahan perbandingan tampilkan satu peta konsep yang anda buat. Hasil pekerjaan peserta didik yang telah dikumpulkan bahaslah satu persatu. Ajaklah seluruh kelas untuk melakukan koreksi atau evaluasi terhadap peta-peta konsep yang dipresentasikan. Diakhir pembelajaran ajaklah seluruh kelas merumuskan beberapa kesimpulan terhadap materi yang dipelajari melalui peta konsep tersebut.

Menurut Rianto (2012:275) Tipe mind mapping (MM) atau concept Mapping (CM) tipe ini dimaksudkan agar siswa lebih terampil untuk menggali pengetahuan awal yang sudah dimiliki dan memperoleh pengetahuan baru sesuai pengalaman belajarnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut agar hasil belajar siswa Kelas XI IPA 1 MAN 2 Kota Padang dalam mata pelajaran kimia dapat meningkat, maka penulis mencoba mengangkat sebuah penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Kimia Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping Pada Siswa Kelas XI IPA 1 MAN 2 Kota Padang.

METODE

Penelitian tindakan yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Model penelitian tindakan yang digunakan adalah model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart. Mengadopsi dari Trianto (2000; 49) model ini menggunakan sistem spiral yang dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatuancang-ancang pemecahan masalah. Peneliti menggunakan model ini karena dianggap paling praktis dan aktual. Penelitian tindakan yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan sekolah ini terdiri atas empat tahapan dalam tiap siklusnya. Diantaranya: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observer, dan 4) refleksi

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Kota Padang. Subjek penelitian adalah peserta didik Kelas XI IPA 1 MAN 2 Kota Padang dengan jumlah peserta didik 36 orang.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester I tahun ajaran 2022/2023. Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh atas pengamatan terhadap minat belajar peserta didik , yang selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut. Perolehan rata-rata minat belajar dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai minat belajar peserta didik

$\sum N$ = Jumlah peserta didik

HASIL PENE DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Deskripsi data yang akan dipaparkan berikut ini diperoleh dari temuan data di lapangan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di Kelas XI IPA 1 MAN 2 Kota Padang, melalui penerapan model pembelajaran *Mind Mapping*: Selanjutnya. untuk hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh hasil dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* sebagai berikut:

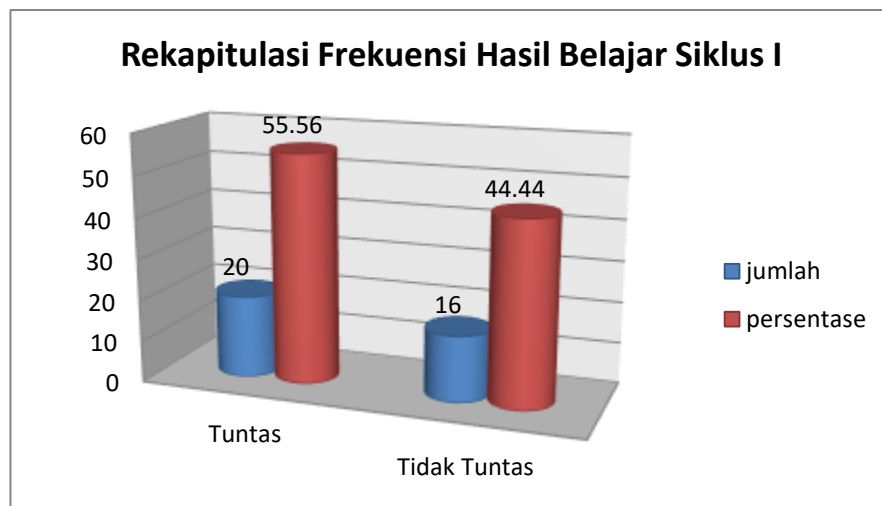
Tabel 1. Hasil Pengamatan Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus I

No	Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	20	55,56
2	Tidak Tuntas	16	44,44

Sumber: Pengolahan data hasil belajar peserta didik pada pertemuan I dan II

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran kimia sub menganalisis struktur dan sifat senyawa hidrokarbon berdasarkan kekhasan atom karbon dan golongan senyawanya masih rendah. Hal ini terlihat banyak jumlah siswa yang tidak tuntas. Jumlah siswa yang tidak tuntas pada siklus I adalah sebanyak 16 orang dengan persentase (44,44%). Sedangkan jumlah siswa yang tuntas hanya sebanyak 20 orang atau sebesar (55,56%). Sementara itu, skor rata-rata hasil belajar siswa untuk siklus I adalah 74,14.

Untuk lebih jelasnya grafik hasil belajar peserta didik dapat diamati pada diagram di bawah ini :



Gambar 1 Rekapitulasi Frekuensi Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus I

Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa persentase tidak tuntas masih tinggi. Selain itu, pada diagram diatas dapat kita mengamati bahwa rata-rata capaian hasil belajar siswa masih di bawah standar yang telah ditetapkan atau masih di bawah KKM. Untuk itu, di perlukan lanjutan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran Mind Mapping pada sisklus 2.

Selanjutnya untuk hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh hasil dengan menggunakan model pembelajaran Model pembelajaran Mind Mapping sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengamatan Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus II

No	Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	28	77,78
2	Tidak Tuntas	8	22,22
Jumlah		36	100

Sumber: Pengolahan data hasil belajar peserta didik pada pertemuan III dan IV

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran kimia sudah tinggi. Hal ini terlihat banyak jumlah siswa yang tuntas. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus II adalah sebanyak 28 orang dengan persentase (77,78%). Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas hanya sebanyak 8 orang atau sebesar (22,22%). Sementara itu, skor rata-rata hasil belajar siswa untuk siklus II adalah 80,31.

Untuk lebih jelasnya grafik hasil belajar peserta didik dapat diamati pada diagram di bawah ini :



Gambar 2 Rekapitulasi Frekuensi Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus II

Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa persentase tertinggi terdapat pada jumlah siswa yang tuntas. Selain itu, pada diagram diatas dapat kita mengamati bahwa rata-rata capaian hasil belajar siswa sudah berada diatas standar yang telah ditetapkan atau sudah berada di atas KKM. Untuk itu, tindakan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Mind Mapping tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya

2. Pembahasan

Berdasarkan gambaran hasil pengamatan dan pengolahan data pada siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar siswa adalah 74,14. Pelaksanaan proses pembelajaran melalui Penerapan Model pembelajaran Mind Mapping pada siklus I masih belum signifikan

Sementara itu, pada siklus II, rata-rata hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik adalah 80,31. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran pada siklus II ini, Model pembelajaran Mind Mapping lebih dikembangkan dengan baik. Disamping itu, pada siklus II ini juga ditemui hal-hal sebagai berikut:

1. Guru saat awal pembelajaran telah menjelaskan model dan metode pembelajaran yang akan digunakan dan guru juga telah menyebutkan serangkai tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.
2. Guru masih telah memberikan penghargaan seperti pujian kepada peserta didik yang berani tampil untuk mengkomunikasikan hasil pembelajaran.
3. Guru telah membagi perhatian kepada setiap kelompok secara merata.
4. Peserta didik sudah tidak ada lagi yang merebut saat kelompok dibagi dan peserta didik tidak ada yang ingin pindah pada kelompok lain
5. Peserta didik berdisusi dalam kelompoknya secara aktif
6. Keaktifan peserta didik di dalam kelas sudah mulai tinggi
7. Peserta didik terlihat antusias dalam menjelaskan materi yang dipelajari.

Berdasarkan analisis terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus II, maka terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 74,14 meningkat menjadi 80,31.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran kimia sub menganalisis struktur dan sifat senyawa hidrokarbon berdasarkan kekhasan atom karbon dan golongan senyawanya di kelas XI IPA 1 MAN 2 Kota Padang

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran kimia sub menganalisis struktur dan sifat senyawa hidrokarbon berdasarkan kekhasan atom karbon dan golongan senyawanya di kelas XI IPA 1 MAN 2 Kota Padang. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 74,14 (Cukup) meningkat menjadi 80,31 (baik) pada siklus II dengan peningkatan sebesar 6,17.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends. 2007. Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto 2005. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Nasution. 2003. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pribadi, 2011. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta
- Sagala, Syaiful. H. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung. Jakarta : Rineka Cipta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Trianto, 2007. Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Zuriah, Nurul. 2003. *Penelitian Tindakan (Action Research) dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Malang: Bayumedia Publishing.